

ISSN, 2087-8281

JIESA

JURNAL ILMIAH EKONOMIKA STIE AKA

Volume III, No. 2

Juli 2013

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan
Drs. Suhardi, MM

Kajian Strategi Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan
Edy Soesanto, SE, MM

Metode Pengukuran Asset Dalam Laporan Keuangan
Drs. Pandu Soetjitro, SH, MM, MH

Pengaruh Keragaman Media Dan Iklim Organisasi Terhadap Keinginan
Mahasiswa Berbagi Pengetahuan
Kartika dan Andriana

Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Suku Bunga, Dan Indeks Harga Konsumen
(IHK) Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Selatan
Drs. Suyatno, MM

Mengungkap Realitas Perguruan Tinggi Melalui Kajian Fenomologi
Arnis Budi Susanto, SE., M.Si

Sistem Karir Dan Pengembangan Karir Pada Organisasi Bebas
Drs. Triyono, MM

Diterbitkan oleh :
Bagian Penerbitan STIE AKA Semarang

“JIESA”

JURNAL ILMU-ILMU EKONOMI

VOLUME III, NO. 2

JULI 2013

DAFTAR ISI

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan
Drs. Suhardi, MM 1 - 20
2. Kajian Strategi Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan
Edy Soesanto, SE, MM 21 - 27
3. Metode Pengukuran Asset Dalam Laporan Keuangan
Drs. Pandu Soetjitro, SH, MM, MH 29 - 35
4. Pengaruh Keragaman Media Dan Iklim Organisasi Terhadap Keinginan
Mahasiswa Berbagi Pengetahuan
Kartika dan Andriana..... 37 - 48
5. Pengaruh Pendapatan Masyarakat, Suku Bunga, Dan Indeks Harga Konsumen
(IHK) Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi Di Sulawesi Selatan
Drs. Suyatno, MM 49 - 55
6. Mengungkap Realitas Perguruan Tinggi Melalui Kajian Fenomologi
Arnis Budi Susanto, SE., M.Si 57 - 67
7. Sistem Karir Dan Pengembangan Karir Pada Organisasi Bebas
Drs. Triyono, MM 69 - 77

PENGARUH KERAGAMAN MEDIA DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP KEINGINAN MAHASISWA BERBAGI PENGETAHUAN

Oleh : Kartika dan Andriana

INTISARI

Penelitian bertujuan ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk berbagi pengetahuan. Penelitian ini menggunakan rerangka teori tindakan yang beralasan (*theory of reasoned action*) untuk menguji pengaruh keragaman media dan iklim organisasi (*organization climate*) keinginan mahasiswa berbagi pengetahuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di kota Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara langsung. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah PLS (*Partial Least Squares*). Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keragaman media dan iklim organisasi merupakan penentu dominan pada sikap seseorang untuk berbagi pengetahuan (*attitude toward knowledge sharing*)

Kata Kunci: Teori Tindakan Yang Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*), Iklim Organisasi (*Organization Climate*) dan Keragaman Media (*Channel Richness*)

LATAR BELAKANG

Beberapa faktor kunci keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuan suatu organisasi membangun sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi informasi dan mampu mengelola pengetahuan. Sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah skill dan kemampuan individu dalam organisasi yang dapat diartikan sama dengan banyaknya *knowledge* dalam suatu organisasi (Cabrera & Cabrera, 2005). Agar suatu organisasi memiliki keunggulan kompetitif maka individu dalam organisasi sebaiknya dapat berbagi pengetahuan dengan individu lainnya baik di dalam maupun di luar organisasi.

Suatu strategi yang berbasis pada teknologi dan pengetahuan tidak saja diperlukan oleh organisasi bisnis tetapi juga pada organisasi yang

bergerak dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah universitas. Universitas merupakan lembaga pendidikan yang mengemban misi untuk mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan bangsa yang berbudi luhur, menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan kemanusiaan yang unggul dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji fenomena berbagi pengetahuan khususnya yang terjadi pada mahasiswa jurusan akuntansi. Adanya perkembangan teknologi pengolahan informasi akuntansi di USA yang melalui empat tahapan yaitu *manual system*, *bookeping machine system*, *punched card system*, dan *computerized system* mempengaruhi adanya perubahan sistem pengolahan

informasi akuntansi di Indonesia yang berbasis teknologi informasi (Torong, 2007). Adanya perubahan ini menyebabkan kebutuhan skill yang dimiliki oleh seorang akuntan berubah. Sekarang ini seorang akuntan dituntut untuk memiliki ketrampilan tidak hanya di bidang pencatatan akuntansi secara manual saja tetapi juga memiliki kemampuan di bidang sistem informasi akuntansi. Selama ini sistem pengajaran akuntansi banyak yang hanya mengandalkan sistem pencatatan dengan sistem manual. O'Donnell dan Moore (2005) dalam temuan penelitiannya juga mengemukakan bahwa masih banyak lulusan akuntansi yang tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan di bidang teknologi informasi.. Padahal sekarang ini banyak transaksi keuangan suatu perusahaan yang dikelola dengan menggunakan sistem terkomputerisasi dan berbasis teknologi informasi. Dengan mengamati fenomena dan untuk menyikapi perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja akan kompetensi sarjana akuntansi (Amelia, 2006), maka diperlukan adanya kebutuhan untuk berbagi pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam suatu universitas yang dianggap sebagai pencetak pengajar dan mahasiswa akuntansi.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Manajemen Pengetahuan

Untuk dapat mempunyai keunggulan bersaing, perusahaan sekarang ini dituntut untuk mengadopsi teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi ditandai dengan banyak munculnya inovasi-inovasi baru. Inovasi sendiri dikarakteristikan sebagai proses perubahan dari tiga tahap yaitu *invention* (penemuan), *innovation*, dan

difusi (King et al., 1994). Adanya inovasi ini tidak hanya dipengaruhi adanya teknologi informasi tetapi juga penggabungan dari proses penciptaan dan transfer pengetahuan. Nonaka (2007) menyatakan bahwa esensi dari inovasi adalah penciptaan pengetahuan.

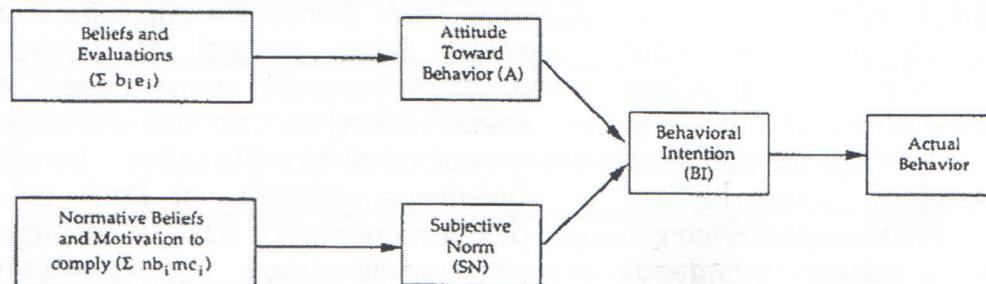
Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki oleh pengetahuan sehingga suatu perusahaan mampu bersaing di lingkungan global yang penuh persaingan, yaitu (Stewart, 1997) dikutip oleh Sangkala (2007) yaitu *non subtractive*, dapat dimiliki oleh banyak pihak, memiliki struktur pembiayaan yang berbeda dari produk lainnya, jarang memiliki skala ekonomi, dan *unpredictable*

Agar suatu pengetahuan dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik maka diperlukan adanya suatu manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Beberapa ahli berusaha memberikan definisi mengenai manajemen pengetahuan. Santosu & Surmach (2001) yang dikutip (Sangkalan, 2007) mencoba memberikan pengertian tentang manajemen pengetahuan sebagai proses di mana perusahaan melahirkan nilai-nilai *intellectual assets* dan aset yang berbasis pengetahuan. Manajemen pengetahuan juga didefinisikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan, menyimpan, membagi, dan menggunakan *knowledge* (Davenport & Prusak, 1998 dalam Bock et al., 2005). Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengetahuan merupakan suatu pendekatan untuk mengelola aset tidak berwujud dalam hal ini pengetahuan yang dimaksudkan agar suatu organisasi mampu untuk memiliki keunggulan kompetitif

dibandingkan dengan organisasi lainnya.

Teori Tindakan Yang Beralasan / Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Sesuai dengan namanya sebagai teori tindakan yang beralasan,



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu perilaku seseorang (*actual behavior*) dipengaruhi oleh niat seseorang terhadap suatu perilaku (*behavioral intention*). Menurut Hartono (2007), niat perilaku dan perilaku adalah dua hal yang berbeda. Niat perilaku atau intensi (*behavioral intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku, jadi dalam hal ini niat belum berupa perilaku. (Hartono, 2007).

Tinjauan Penelitian Sebelumnya dan Perumusan Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan guna pengembangan hipotesis penelitian.

b. Keragaman Media

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh keragaman media terhadap keinginan seseorang untuk berbagi pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Muray dan

teori ini mengungkapkan bahwa pada dasarnya seseorang berperilaku dengan cara yang sadar dan dengan menggunakan dasar-dasar pertimbangan tertentu. Baik pertimbangan terhadap *outcome* yang akan diperoleh maupun mempertimbangkan informasi yang tersedia (Hartono, 2007). Secara umum, teori tindakan yang beralasan dapat digambarkan sebagai berikut

Peyrefitte (2007) dan Kwok dan Gao (2006) ini meneliti bermacam-macam media dalam berkomunikasi, mengadakan pertemuan, dan pelatihan dalam rangka memotivasi berbagi pengetahuan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keragaman media dengan sikap terhadap perilaku seseorang untuk berbagi pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Keragaman media untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan sikap terhadap perilaku seseorang untuk berbagi pengetahuan

b. Iklim Organisasi

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh iklim organisasi dengan keinginan

seseorang untuk berbagi pengetahuan. Beberapa peneliti yang meneliti hal ini antara lain Bock et al. (2005) dan Liao (2006). Hasil penelitian Liao (2006) dan Zarraga & Bonache (2003) mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara iklim organisasi dan keinginan seseorang untuk berbagi pengetahuan.

Penelitian lain yang menguji variabel iklim organisasi dilakukan oleh Bock et al. (2005). Bock et al. (2005) menguji beberapa variabel dari iklim organisasi menjadi tiga variabel yaitu *fairness*, *innovativeness* dan afiliasi terhadap norma subjektif dan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan dan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara iklim organisasi (*organizational climate*) dengan norma subjektif seseorang dan niat seseorang berbagi pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Iklim organisasi (*organizational climate*) berasosiasi secara positif dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan

e. Teori Tindakan Beralasan (TRA)

Teori ini menjelaskan bagaimana suatu perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat satu penelitian yang menguji hubungan antara pengaruh sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan dengan niat seseorang dalam berbagi pengetahuan, pengaruh norma subjektif untuk berbagi pengetahuan dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bock et al. (2005). Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap seseorang untuk berperilaku berbagi pengetahuan dan norma subjektif dengan niat seseorang dalam berbagi pengetahuan. Selain itu Bock et al. (2005) juga menguji pengaruh dari norma subjektif terhadap sikap berbagi pengetahuan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa argumentasi dari Lee (1990) dikutip oleh Bock et al. (2005) yang mengemukakan bahwa suatu individu akan lebih termotivasi untuk bersikap positif dalam berbagi pengetahuan apabila berbagi pengetahuan itu sesuai dengan norma kelompok tempat individu tersebut berada. Dalam penelitiannya ini Bock et al. (2005) menemukan adanya hubungan yang positif antara norma subjektif untuk berbagi pengetahuan dengan sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan.

Berdasarkan teori tindakan yang beralasan (TRA) dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Norma subjektif untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan

H4 : Sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan

H5 : Norma subjektif untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan

PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis. Hipotesis yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh dari imbalan eksternal, iklim organisasi, tekanan psikologi sosial, keragaman media, sikap terhadap perilaku

seseorang untuk berbagi pengetahuan, norma subjektif terhadap niat seseorang dalam berbagi pengetahuan. Metoda pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei dengan menggunakan teknik membagikan kuisioner kepada responden.

A. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Berikut ini definisi dan pengukuran variabel penelitian.

Definisi Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Sumber
<i>Channel Richness</i>	Jenis media yang digunakan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari pemilik pengetahuan ke penerima pengetahuan	Kwok & Gao (2006) (2 item pertanyaan)
<i>Organization Climate</i>	Persepsi adanya kebersamaan, keadilan, kejujuran dan adanya motivasi untuk berkreasi	Bock et al. (2005) (5 item pertanyaan)
<i>Attitude toward behavior</i>	Perasaan positif atau negatif dari seorang individu terhadap perilaku yang dikehendakinya	Bock et al. (2005) (4 item pertanyaan)
<i>Subjective Norm</i>	Persepsi kebanyakan orang tentang suatu perilaku yang seharusnya ataupun tidak seharusnya dilakukan seseorang dalam berperilaku	Bock et al. (2005) (2 item pertanyaan)
<i>Intention to share knowledge</i>	Keinginan untuk melakukan perilaku	Bock at al (2005) (4 item pertanyaan)

B. Sampel dan Data Penelitian

Sampel merupakan elemen dari populasi yang dijadikan objek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa di universitas pada wilayah kota Malang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa persepsi dari responden terkait dengan faktor yang mempengaruhinya dalam berbagi pengetahuan.

Gambaran Umum Responden

No	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa	253

Gambaran Umum Kuisisioner

Kuisisioner	
Kuisisioner disebar	275
Kuisisioner kembali	257
Kuisisioner tidak diisi lengkap	4
Kuisisioner yang bisa diolah	253

Kuisisioner ini disebar mulai tanggal 2 Juli sampai dengan 24 Juli 2012 pada 2 universitas di kota Malang. Berikut ini merupakan gambaran penyebaran kuisisioner pada penelitian ini.

C. Pengujian Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua macam pengujian, yaitu pengujian instrumen penelitian dan pengujian terhadap hipotesis yang ada.

a. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa pengalihan bahasa yang dilakukan peneliti tidak mempengaruhi reliabilitas dan validitas data yang didapat. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

1. Uji Pendahuluan

Uji Pendahuluan ini dilakukan sebelum kuisisioner disebar kepada responden. Uji pendahuluan ini bertujuan untuk mendeteksi kelemahan-kelemahan dalam desain dan instrumen-instrumen penelitian dan memberikan data sementara untuk pemilihan sampel probabilitas (Cooper & Emory, 2003). Uji pendahuluan ini dilakukan pada responden sebanyak 30 orang.

2. Uji Validitas

Uji validitas ini berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya (Jogiyanto, 2004). Uji validitas ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen yang diukur mewakili ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2006). Untuk memastikan adanya validitas isi, peneliti melakukan review kuisisioner penelitian kepada teman dan juga responden penelitian pada saat uji pendahuluan dilakukan.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil-hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukur sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Jogiyanto, 2004). Validitas konstruk ini dinilai melalui validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminat validity*). Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0.7 (Ghozali, 2006). Berikut ini hasil uji validitas konvergen dari data yang diperoleh.

Uji Validitas Konvergen

Variabel	Factor Loading
Channel1	0.921
Channel2	0.863
Climate2	0.821
Climate3	0.860
Climate4	0.825
Attitude2	0.932
Attitude3	0.950
Attitude4	0.947
Norm1	0.913
Norm2	0.864
Intention1	0.780
Intention2	0.768
Intention3	0.738
Intention4	0.741

Sumber: Data Diolah

Selain diukur dengan menggunakan uji validitas konvergen, validitas konstruk juga diukur dengan validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat diukur dengan

membandingkan *crossloading* antara indikator dengan konstraknya (Ghozali, 2006). Berikut ini tabel korelasi antara konstruk dan indikatornya.

Uji Validitas Diskriminan

	attitude	channel	climate	Intent	Norm
attitude2	0.931646	0.435813	0.457608	0.328741	0.361232
attitude3	0.949785	0.442991	0.420190	0.390573	0.452985
attitude4	0.946775	0.422948	0.475888	0.408685	0.429814
channel1	0.456862	0.920508	0.438374	0.329702	0.345458
channel2	0.353880	0.863455	0.392584	0.174409	0.312140
climate2	0.385330	0.452385	0.820524	0.444340	0.385304
climate3	0.380076	0.374639	0.860159	0.265547	0.371665
climate4	0.439961	0.317726	0.825368	0.244439	0.344811
intention1	0.222601	0.196849	0.314134	0.779668	0.513577
intention2	0.350836	0.302128	0.356314	0.768262	0.428170
intention3	0.297027	0.153599	0.241172	0.737716	0.264574
intention4	0.342626	0.210936	0.272792	0.740631	0.322907
Norm1	0.478657	0.339176	0.442079	0.485229	0.912954
Norm2	0.287726	0.317093	0.336348	0.431331	0.864368

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa korelasi antara konstruk dan masing-masing indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi suatu konstruk dengan indikator dari konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten dapat memprediksi indikator pada blok masing-masing konstruk lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten (Jogiyanto, 2004). Suatu instrumen).

penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila hasil beberapa kali pelaksanaan pengukuran pada subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat pada nilai *composite reliability* (Ghozali, 2006) dan *Cronbach's alpha* (Nunnally, 1978 dalam Jogiyanto (2004). Suatu konstruk dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability*nya di atas 0,7 (Chin, 2006 dikutip Bock et al (2005

Uji Reliabilitas

Construct	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Channel	0.886587	0.748221
Climate	0.873971	0.788266
Attitude	0.959968	0.937485
Norm	0.882797	0.737317
Intention	0.842730	0.754494

Sumber: Data Diolah

b. Pengujian Penelitian

Terdapat dua macam pengujian pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian uji beda rata-rata dan pengujian model penelitian. Uji beda rata-rata pada penelitian ini menggunakan program SPSS 12 (*Statistical Program for Social Science*).

Dalam penelitian ini digunakan metoda analisis PLS karena model penelitian yang digunakan pada

penelitian ini kompleks. Selain itu metoda analisis PLS dianggap telah mencakup analisis regresi berganda, analisis jalur, dan korelasi canonical (Chin, 2000).

a. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Squares*). PLS yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan PLS versi 2.0. Berikut ini hasil pengujian hipotesis penelitian

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Nilai t	Nilai p	Hasil
H1	Keragaman media untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan sikap terhadap perilaku seseorang untuk berbagi pengetahuan	4,078	*** 0,00003	Didukung
H2	Iklim organisasi (<i>organizational climate</i>) berasosiasi secara positif dengan norma subjektif untuk berbagi pengetahuan	4,434	*** 0,00518	Didukung
H3	Norma subjektif untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan	3,789	*** 0,00008	Didukung
H4	Sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan	2,137	** 0,01654	Didukung
H5	Norma subjektif untuk berbagi pengetahuan berasosiasi secara positif dengan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan	5,667	*** 0,00000 001	Didukung

* $p \leq 0,1$ ** $p \leq 0,05$ *** $p \leq 0,01$

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berbagi pengetahuan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa keragaman media merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap sikap berbagi pengetahuan mahasiswa. Analisis data juga menyimpulkan bahwa faktor iklim organisasi juga mempunyai pengaruh yang signifikan pada norma subjektif. Hasil pengujian juga menyimpulkan bahwa niat seseorang dalam berbagi pengetahuan banyak dipengaruhi oleh norma subjektif dibandingkan oleh sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh kultur tempat diadakan penelitian ini mempunyai budaya kolektivisme

sehingga dalam berperilaku, seseorang banyak ditentukan oleh norma-norma dan keinginan masyarakat secara umum dibandingkan dengan keinginan pribadi dari seorang individual.

B. Diskusi

Berikut ini uraian mengenai diskusi hasil penelitian pada masing-masing faktor yang diuji.

1. Keragaman Media

Keragaman media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seseorang dalam berbagi pengetahuan. Keragaman media mempunyai pengaruh yang signifikan dan pengaruhnya paling besar dibandingkan faktor lainnya seperti imbalan eksternal, antisipasi hubungan timbal balik, perasaan penghargaan diri dan norma

subjektif. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang atau dalam konteks ini mahasiswa dan dosen akan mempunyai sikap yang positif terhadap berbagi pengetahuan apabila media yang digunakan untuk berbagi pengetahuan beragam dan aplikatif. Hasil penelitian ini juga dapat memperlihatkan bahwa seseorang akan berbagi pengetahuan apabila seseorang tersebut merasa nyaman dan fleksibel dalam waktu dan tempat untuk berbagi pengetahuan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kwok & Gao (2006).

2. Iklim Organisasi

Iklim organisasi dalam penelitian ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi norma subjektif dan niat seseorang untuk berbagi pengetahuan. Iklim organisasi mempunyai pengaruh lebih besar pada norma subjektif dibandingkan dengan perasaan penghargaan diri. Apabila dilihat dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan mempunyai persepsi positif untuk berbagi pengetahuan apabila seseorang tersebut mempersepsikan masyarakat secara umum menganggap bahwa iklim organisasi mendukung terhadap sikap berbagi pengetahuan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bock et al (2005).

3. Sikap Terhadap Perilaku Berbagi Pengetahuan

Menurut teori tindakan yang beralasan, niat seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif. Hasil penelitian ini mendukung teori

tersebut. Jadi dalam hal ini niat seseorang berbagi pengetahuan dipengaruhi oleh persepsi positif ataupun negatif individual seseorang tersebut terhadap berbagi pengetahuan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bock et al (2005).

4. Norma Subjektif

Berdasarkan teori tindakan yang beralasan (TRA), selain sikap terhadap perilaku, norma subjektif juga berpengaruh terhadap niat seseorang berperilaku. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa norma subjektif berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung melalui sikap terhadap perilaku berbagi pengetahuan pada niat untuk berbagi pengetahuan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh kultur dari tempat penelitian yang dilakukan di Indonesia yang mempunyai budaya kolektivisme yang tinggi. Individu dalam budaya kolektivisme cenderung untuk menjaga keutuhan kelompok dimana individu tersebut berada (Rademakers, 1998). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bock et al (2005).

C. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang berasal dari akademisi yang terdiri dari mahasiswa
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada satu wilayah saja yaitu di kota Malang
3. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap niat seseorang berbagi

pengetahuan baik secara langsung ataupun tidak langsung

D. Saran-Saran

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran sebagai pengembangan untuk dijadikan penelitian yang akan datang. Beberapa saran yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian tidak hanya dari kalangan akademisi saja tetapi dari kalangan dunia bisnis dan akademisi.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian tidak hanya di satu wilayah saja
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang berbagi pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Luciana Spica. 2006. Perubahan Revolusioner Sistem Informasi Akuntansi. <http://www.suarakarya-online.com/simulate/content/berita.php?nid=38>
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi Ketiga. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bock, Gee Woo, Robert W. Zmud, dan Young Gul Kim. 2005. Behavioral Intention Formation In Knowledge Sharing: Examining The Roles Of Extrinsic Motivators, Social-Psychological Forces, And Organizational Climate. *MIS Quarterly*, Vol 29, No 1.
- Cabrera, Elizabeth F dan Angel Cabrera. 2005. Fostering Knowledge Sharing Through People Management Practices. *International Journal of Human Resource Management*, Vol 16, No 5.
- Cooper, Donald R dan C. William Emory. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono, Jogyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. ANDI, Yogyakarta.
- Jogyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis. Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.
- King, John Leslie, Vijay Gurbaxani, Kenneth L. Kraemet, F. Warren Mc Farlan, K. S. Raman, dan C. S. Yap. 1994. Institutional Factors in Information Technology Innovation. *Information Systems Research*, Vol. 5., No. 2.
- Kwok, Sai Ho dan Sheng Gao. 2006. Attitude Towards Knowledge Sharing Behavior. *Journal of Computer Information Systems*.
- Liao, Li Fen. 2006. A Learning Organization Perspective on Knowledge Sharing Behavior and Firm Innovation. *Human Systems Management*, Vol 25.
- Murray, Samantha R. dan Peyrefitte. 2007. Knowledge Type and Communication Media Choice in the Knowledge Transfer Process. *Journal of Managerial Issues*, Vol XIX, No 1.
- Nonaka, Ikujiro dan Noboru Konno. 1998. The Concept of “Ba”. Building A Foundation for Knowledge Creation. *California*

- Management Review*, Vol 40, No 3.
- O' Donnell, Joseph dan Jennifer Moore. 2005. Are Accounting Programs Providing Fundamental IT Control Knowledge? *The CPA Journal*.
- Rademakers, Martij F. L. 1998. Market Organization in Indonesia: Javanese and Chinese Family Business in the Jamu Industry. *Organization Studies*.
- Sangkala. 2007. *Knowledge Management*. Rajawali Pers, Jakarta
- Torong, M. Zainul Bahri. 2007. **Sistem Akuntansi Biaya Untuk Menunjang Keunggulan Jangka Panjang Perusahaan Dalam Persaingan dan Dampaknya Terhadap Materi Ajaran Akuntansi Biaya.** [http://library.usu.ac.id/download/file/zainul Bahr Torong.html](http://library.usu.ac.id/download/file/zainul%20Bahr%20Torong.html)
- Zarraga, Celia. 2003. Assessing The Team Environment for Knowledge Sharing: An Empirical Analysis. *International Journal of Human Resource Management*, Vol 14, No 7.